

RENCANA STRATEGI (RENSTRA)



RENCANA STRATEGIS 2019-2024

ITB AHMAD DAHLAN JAKARTA

Jl. Ciputat Raya | No. 77 | Cirendeu-Ciputat | Jakarta Selatan | 15419

021-743 0930 | Fax. 021-749 1100

ITB Ahmad Dahlan Jakarta.ac.id | E: info@ITB Ahmad Dahlan Jakarta.ac.id



ITB AHMAD DAHLAN

Socio Technopreneur University

KAMPUS CIPUTAT
Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Ciputat, Tangerang Selatan 15419
(021) 743 0930 | WA 0858 919 5646 | www.itb-ad.ac.id

KAMPUS KARAWACI
Jl. Imam Bonjol No. 69, Karawaci, Kota Tangerang
(021) 557 267 45 | WA 0857 7031 0322

KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN JAKARTA Nomor : 020/Kep/09/2019

Tentang

PENETAPAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN JAKARTA

Dengan senantiasa mengharap Rahmat dan Karunia Allah SWT, Rektor ITB Ahmad Dahlan Jakarta, setelah :

Menimbang : 1. Bahwa dengan adanya berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam berbagai peraturan dan ketentuan di dunia Pendidikan Tinggi, maka perlu diadakan penyesuaian Rencana Strategis (Renstra) ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
2. Bahwa perlu diadakan perubahan dan penambahan sesuai dengan perkembangan yang terjadi pada point pertama dalam menimbang sebagaimana tersebut di atas.
3. Bahwa untuk tertib administrasi menyangkut Renstra ini, maka perlu dikukuhkan dengan Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Kepmendiknas Nomor 232/U/Kepmen/2000 tentang Pedoman Penyusunan kurikulum dan Penilaian Hasil Belajar Perguruan Tinggi;
5. Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi;
6. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Tenaga Pendidik;
7. AD dan ART Persyarikatan Muhammadiyah.



ITB AHMAD DAHLAN

Socio Technopreneur University

KAMPUS CIPUTAT KAMPUS KARAWACI
Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Ciputat, Tangerang Selatan 15419 Jl. Imam Bonjol No. 69, Karawaci, Kota Tangerang
(021) 743 0930 | WA 0858 9119 5646 | www.itb-ad.ac.id (021) 557 267 45 | WA 0857 7031 0322

Memperhatikan : Rapat Senat ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Renstra ITB Ahmad Dahlan Jakarta Sebagai Pedoman Dasar Untuk Melaksanakan Program-Program Kegiatan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak ditandatangani sampai dengan diberlakukannya Renstra yang baru dan dilaksanakan sebagai amanah.
- Ketiga : Apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dan penetapannya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 10 September 2019

Rektor,



Dr. Mukhaer Pakkanna, SE, MM
NIP/NBM : 196901142005011001/696.749

KATA PENGANTAR

Rencana Strategi (Renstra) merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap lembaga yang ingin mengembangkan dirinya ke arah yang lebih baik. ITB Ahmad Dahlan Jakarta yang merupakan Perguruan Tinggi (PT) hasil perubahan bentuk dari STIE Ahmad Dahlan Jakarta sejak Oktober 2018, tentunya ingin memformulasikan arah pengembangan dan program kegiatan ke depan.

Renstra ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2024 merupakan bagian penting dari Rencana Induk Pengembangan (Rinep) ITB Ahmad Dahlan 2019-2024, yang menitik beratkan pada aspek Penguatan Institusi dan Jejaring.

Namun demikian, Renstra 2019-2024 ini juga dibuat berdasar kepada: 1) Renstra Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti RI), 2) Renstra STIE Ahmad Dahlan Jakarta 2016-2021, 3) Hasil Evaluasi Diri yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ITB Ahmad Dahlan, dan 4) Rencana Induk Pengembangan (Rinep) ITB Ahmad Dahlan 2019-2024 yang merupakan tahapan pencapaian visi ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

Renstra ini dibagi atas 6 (enam) bidang, yakni 1) Pendidikan dan Pengajaran, 2) Penelitian, 3) Pengabdian Masyarakat, 4) Kemahasiswaan dan Alumni, 5) Al Islam dan Kemuhammadiyahan, dan 6) Kelembagaan.

Selain itu, Renstra ITB Ahmad Dahlan 2019-2024 ini berlandaskan hasil studi yang diikuti dengan uji publik dan sosialisasi terutama dengan berbagai stockholders utama. Dalam Renstra ini pijakan awalnya telah memasukkan pula 4 (empat) Program Studi (Prodi) baru dan fasilitas sarana/prasarana baru yang disiapkan dalam proses perubahan bentuk ini.

Tentu, perubahan Renstra ini, tetap bukanlah merupakan produk yang sempurna. Masih ada titik-titik celah untuk disempurnakan. Tapi yang pasti, Renstra ini menjadi titik-titik cerah untuk mengarahkan pengembangan ITB Ahmad Dahlan Jakarta ke depan untuk menuju sinar mentari yang terang benderang. Semoga.

Jakarta, 1 September 2019
ITB Ahmad Dahlan Jakarta



Dr. Mukhaer Pakkanna, SE, MM
Rektor

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	LANDASAN	4
BAB III	EVALUASI DIRI	7
BAB IV	ISSUE-ISSUE STRATEGIS	16
BAB V	ARAH, KEBIJAKAN STRATEGIS, DAN PROGRAM 2019-2024	23
BAB VI	PETA JALAN DAN INDIKATOR KINERJA	26
BAB VII	PENUTUP	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan atau disingkat ITB Ahmad Dahlan Jakarta adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang didirikan sejak 1 Januari 1968. ITB Ahmad Dahlan merupakan status yang diperoleh pada tahun 2018. Perubahan bentuk menjadi ITBM ini tentu didasarkan pada pertimbangan terhadap kebutuhan zaman dimana perkembangan dalam dinamika ekonomi dan bisnis global dalam satu dasawarsa terakhir ini telah maju pesat yang dipicu oleh revolusi teknologi dan informasi secara masif. Bahkan aktivitas ekonomi dan bisnis konvensional pun telah didisrupsi oleh invensi dana inovasi teknologi sehingga memunculkan istilah revolusi industri 4.0.

Kemenristek Dikti RI melalui Surat Edaran Nomor 2/M/SE/IX/2016 tentang Perguruan Tinggi Baru dan Pembukaan Program Studi mengarahkan agar pembukaan program studi baru berorientasi *STEM (Science, Technology, Engineering dan Mathematic)*. Orientasi STEM ini tentu didasarkan kepada kebutuhan perkembangan zaman di mana teknologi dan sains menjadi keniscayaan.

Namun demikian, perkembangan ekonomi dan bisnis yang digerakan kemajuan revolusi industri ini jangan sampai lepas kendali dan diserahkan kepada permintaan pasar. Bagi ITB Ahmad Dahlan Jakarta, perubahan bentuk (celupan warna) berupa nilai-nilai inilah yang berdimensi keadaban. Artinya, ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai Perguruan Tinggi (PT) milik persyarikatan Muhammadiyah harus memastikan bahwa dunia ekonomin dan bisnis harus makin mendekatkan diri kepada dimensi kemanusiaan. Karena itu, ITB Ahmad Dahlan Jakarta mengusung mosis utama yakni bagaimana studi dan kegiatan ekonomi dan bisnis yang digerakkan oleh revolusi teknologi informasi dan industri harus mengarahkan pada nilai-nilai keilahiaan.

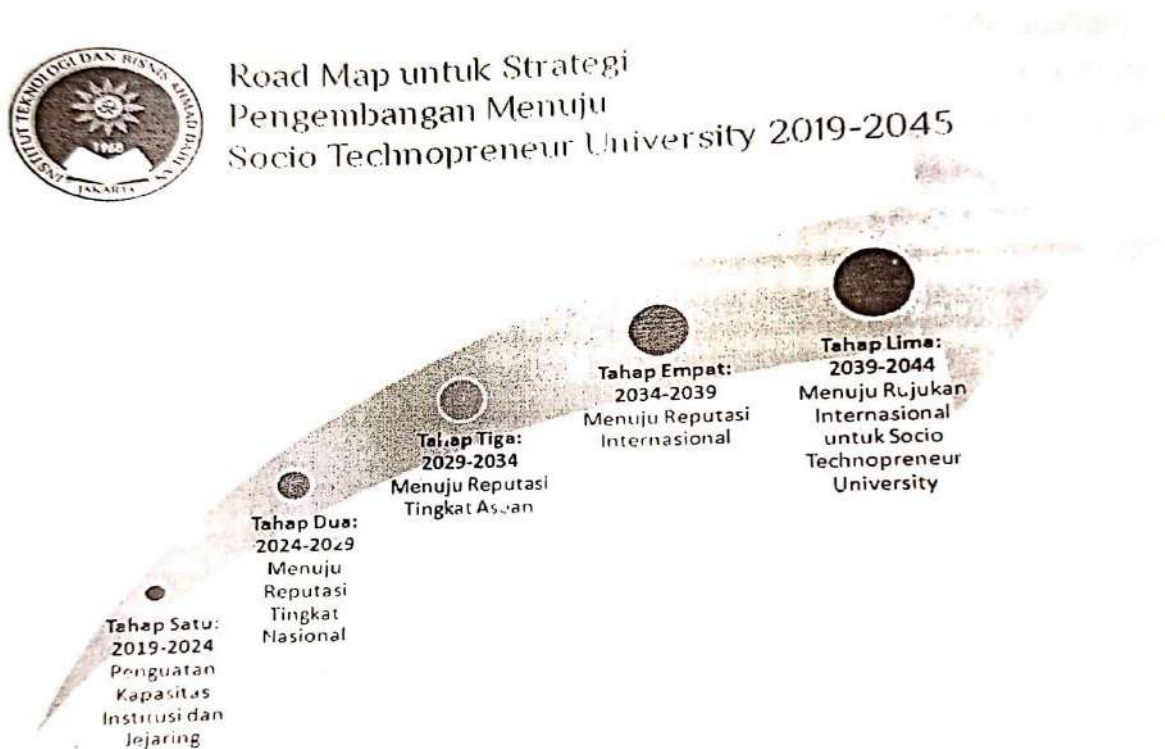
Berdasarkan pada pertimbangan itulah, ITB Ahmad Dahlan Jakarta merumuskan bahwa pengelolaan Perguruan Tinggi (PT) yang berdaya saing diorientasikan pada bidang (1) ekonomi dan bisnis yang (2) berbasis teknologi dan informasi serta (3) nilai-nilai inilah (etika dan moralitas). Dengan demikian ITB Ahmad Dahlan Jakarta akan melahirkan peserta didik yang kompetensi dan berkarakter sociotechnopreneur.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang diemban ITB Ahmad Dahlan Jakarta, maka Perguruan Tinggi ini telah membuat program jangka waktu 5 tahun ke depan dalam suatu dokumen Rencana Strategi (Renstra) ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2024. Di tahun 2024 diharapkan ITB Ahmad dahlan Jakarta telah memiliki daya saing di

bidang socio-technopreneur di tingkat nasional dalam segi mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga baik sarana dan prasarana maupun mindset civitas akademika serta tenaga kependidikan dengan action research nilai-nilai keilahiaan.

Penyusunan Rencana Strategi ITB Ahmad Dahlan Jakarta telah didasarkan kepada (1) Keselarasan dengan Renstra Kemenristek Dikti 2015-2019, (2) Rencana Strategi STIE Ahmad Dahlan Jakarta 2011-2016, (3) Roadmap atau Rencana Induk Pengembangan (RIP) ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2044, (4) Hasil evaluasi diri yang menggambarkan kekuatan, kelemahan dan ancaman ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

Pengembangan ITB Ahmad Dahlan Jakarta



Gambar 1:1: Arah Pengembangan ITB Ahmad Dahlan 2019-2024

B. Maksud dan Tujuan Renstra ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Penyusunan Renstra ITB Ahmad Dahlan Jakarta ini dimaksudkan untuk:

1. Menjamin adanya konsistensi perencanaan ITB Ahmad Dahlan Jakarta sehingga seluruh dokumen perencanaan program harus mengacu pada Renstra.
2. Memberikan arahan dan pedoman bagi Pimpinan dan Bagian-bagian dalam melaksanakan kegiatan selama kurun waktu 2019-2024.

3. Menjadikan tolak ukur penilaian pertanggungjawaban akhir masa jabatan atas penyelenggaraan program yang telah dilaksanakan.

Adapun tujuannya adalah terwujudnya visi dan misi ITB Ahmad Dahlan Jakarta sesuai yang telah direncanakan.

C. Landasan Penyusunan

1. Landasan idiil: Pancasila
2. Landasan konstitusional: UUD 1945
3. Landasan Operasional:
 - a. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. UU No, 44 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 - c. PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - d. Permenristek Dikti Nomor. 100 Tahun 2016, tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, Peraturan BAN PT Nomor 2 Tahun 2019 (Akreditasi Program Studi)
 - e. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 - f. Statuta ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019

BAB II

LANDASAN

A. Landasan Filosofi

Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi milik persyarikatan Muhammadiyah, ITB Ahmad Dahlan Jakarta didirikan agar mampu melahirkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam melaksanakan fungsinya, ITB Ahmad Dahlan Jakarta didasarkan pada falsafa nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

B. Nilai-Nilai Utama

Dalam melaksanakan kegiatannya civitas akademika dan tenaga kependidikan wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai sebagai berikut:

1. Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan.
2. Keunggulan, kreativitas, inovatif, dinamis serta efisien.
3. Kepeloporan, Kemandirian dan bertanggung jawab.
4. Keterbukaan, unggul dan berdaya saing global.

C. Prinsip Dasar

Sebagai PTS milik persyarikatan Muhammadiyah, ITB Ahmad Dahlan Jakarta dikembangkan berdasar prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai filosofi Pancasila, UUD 1945 serta hakikat penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilandasi ilmu yang amaliah.
2. Mengacu pada prinsip-prinsip organisasi yang sehat dan otonom melalui program-program yang berkelanjutan, transparan, akuntabel dan mampu meningkatkan kesejahteraan serta daya saing bangsa,
3. Mengembangkan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai sibghah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Mengembangkan jiwa kemandirian, profesionalitas dan kompetensi.

D. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Bidang Teknologi dan Bisnis yang berbasis Nilai-nilai Islam Berkemajuan yang Bereputasi Internasional tahun 2024

E. Misi

Misi ITB Ahmad Dahlan Jakarta:

- 1) Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional di bidang Teknologi dan Bisnis bereputasi Internasional Berbasis nilai-nilai Islam.

Misi 1 dijabarkan dalam kebijakan:

- a. Membangun ITB Ahmad Dahlan sebagai *Socio Technopreneur University*

- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat berbasis teknologi
 - c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat dengan menciptakan enterpreneur Islami yang kreatif dan maslahah.
 - d. Menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan ilmiah bagi civitas akademika Indtitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang dijiwai oleh semangat ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT;
 - e. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan mimbar akademik yang beretika Islam di lingkungan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta; dan
 - f. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ilmiah Islam di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan kemaslahatan masyarakat;
Misi 2 dijabarkan dalam kebijakan:
- a. Menyelenggarakan penelitian ilmiah bermutu yang didasari oleh kekuatan pikir, kemapanan etika dan kehalusan estetika
 - b. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat berdasarkan tuntunan ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan jiwa enterpreneur di bidang Teknologi dan Bisnis sebagai manifesasi semangat KH Ahmad Dahlan.
Misi 3 dijabarkan dalam kebijakan:
- a. Menjadikan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta sebagai penggerak dalam pengembangan jiwa enterpreneur,
 - b. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan enterpreneur bagi civitas akademika di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, dan
 - c. Meningkatkan kegiatan kerjasama dibidang Teknologi dan Bisnis dengan perguruan tinggi lain, instansi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat.
- 4) Melaksanakan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
Misi 4 dijabarkan dalam kebijakan:
- 1. Mendorong penerapan akhlakul karimah dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi civitas akademika menurut tuntunan Islam.
 - 2. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ke-Islaman dan Kemuhammadiyah di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
 - 3. Memperkuat hubungan antara civitas akademika dengan warga Muhammadiyah dalam syiar Islam dan Kemuhammadiyah.

F. Tujuan

Tujuan ITB Ahmad Dahlan Jakarta:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berjiwa enterpreneur, profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.
- 2) Mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan maslahah.
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang handal dibidang penelitian.
- 4) Menghasilkan karya ilmiah berskala nasional dan internasional yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Mewujudkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional membantu mewujudkan masyarakat yang Islami dan berkemajuan.

BAB III

EVALUASI DIRI

ITB Ahmad Dahlan Jakarta merupakan salah satu amal usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bawah naungan Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah. Sebagaimana visi dan misi Persyarikatan Muhammadiyah, ITB Ahmad Dahlan Jakarta menandakan diri sebagai Instansi pendidikan tinggi yang mengacu pada Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), nilai-nilai Islam, berbudaya, profesionalisme serta transparansi yang bertujuan menghasilkan Sumber daya manusia profesional dibidangnya dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan kelIndonesiaan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan nasional, ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam operasionalisasinya juga mengacu pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan merujuk pada berbagai peraturan pemerintah tentang pendidikan nasional. Karena itu, jati diri dan karakteristik tersebut menjadikan ITB Ahmad Dahlan Jakarta dapat menghasilkan Sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi perubahan dan tantangan ekonomi dan bisnis global yang dipicu perubahan teknologi. Tingkat penyerapan sumber daya insani yang tinggi serta kompetitif menjadikan ITB Ahmad Dahlan Jakarta menyadari bahwa bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis teknologi dan informasi adalah bidang yang selalu dibutuhkan dan tetap eksis sepanjang kehidupan manusia dengan berbagai bentuk dan perubahannya.

Berikut ini merupakan penjabaran dari kekuatan, kelemahan yang dimiliki ITB Ahmad Dahlan Jakarta saat ini, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi ITB Ahmad Dahlan Jakarta di masa mendatang pada lima kelompok, yaitu kelompok pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, serta kelembagaan dan kerjasama. Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk menentukan posisi ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam 5 (lima) bidang tersebut berdasarkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) terutama yang berkaitan dengan visi dan misi yang diembannya. Fokus utama *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat)* adalah posisi saat ini dikaitkan dengan status menuju perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing.

Hasil gambaran *SWOT* kemudian digunakan untuk pembuatan program kegiatan untuk mencapai visi ke depan secara bertahap dalam rentang waktu sampai dengan 2023 keberhasilan program dievaluasi secara berkala berdasarkan indikator kinerja utama yang telah ditentukan besarnya.

A. Pendidikan dan Pengajaran

a) Kekuatan

- 1) Merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang membuka program studi yang memadukan kompetensi bidang ekonomi dan bisnis yang berbasis teknologi dan nilai-nilai keagamaan.

- 2) Memiliki fakultas dan program studi yang fokus di bidang ekonomi/bisnis dan teknologi.
- 3) Akreditasi institusi ITB Ahmad Dahlan Jakarta telah terakreditasi “B” oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.
- 4) Lima Program Studi (Prodi S2 Keuangan Syariah, Prodi S1 Akuntansi, Prodi S1 Manajemen, Prodi D3 Akuntansi, dan Prodi D3 Keiangan Perbankan) telah terakreditasi “B” oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.
- 5) Empat Program Studi baru, yaitu: Arsitektur, Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Desain Komunikasi Visual.
- 6) Mampu membangun fasilitas untuk perkuliahan dan laboratorium lapangan pada 2 (dua) lokasi (Ciputat Tangerang Selatan dan Karawaci kota Tangerang) dengan dana mandiri.
- 7) Adanya jaringan kerjasama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam pengayaan kurikulum dan dukungan yang lain.
- 8) Adanya sistem penjaminan mutu akademik yang berorientasi standar kemenristek Dikti RI, BAN PT, Pelayanan Prima, dengan dikendalikan oleh Badan Penjaminan Mutu.
- 9) Peningkatan jumlah koleksi pustaka per tahun, adanya *digital library*, dan transaksi perpustakaan on line bukan saja meningkatkan kemudahan informasi bagi segenap mahasiswa dan dosen tetapi juga bagi komunitas ilmiah di luar kampus.
- 10) ITB Ahmad Dahlan Jakarta terus meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai bahasa asing dan teknologi informasi serta memberikan fasilitas laboratorium dan kursus tambahan pada kedua bidang tersebut.
- 11) Berjalannya sistem pembelajaran e-learning.
- 12) Dibukanya kerjasama internasional dengan beberapa Perguruan Tinggi (PT) luar negeri.

b) Kelemahan

1. Rasio Dosen dan Mahasiswa ideal, secara keseluruhan 1:30
2. Hanya memiliki 1 (satu) Guru Besar sehingga belum ideal. Dosen bergelar doktor masih 16 orang.
3. Rasio input output mahasiswa pada program studi kurang berimbang pada semua jenjang Prodi (terutama S1)
4. Fasilitas sarana pembelajaran terutama untuk persiapan perubahan bentuk (fasilitas Laboratorium dan studi, dll) masih belum ideal.
5. Beberapa bangunan masih dalam tahapan pengembangan, dan tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat (gedung perkuliahan, laboratorium, dan gedung parkir).
6. Proses pendidikan hanya berfokus pada upaya peningkatan kecerdasan intelektual.
7. Pola pikir pendidikan yang berorientasi pada pencarian lapangan kerja, bukan pada penciptaan lapangan kerja.

8. Belum ada proses pendidikan yang secara khusus diciptakan untuk menghasilkan alumni yang berjiwa wirausaha (*entrepreneur*).
9. Kurikulum belum berorientasi pada kebutuhan pasar kerja dan dalam membangun karakter kemandirian peserta didik, masih berorientasi pada keilmuan, sehingga berpengaruh pada daya saing lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja.
10. Kemauan dosen menulis buku ajar atau *E-book* untuk referensi mahasiswa masih rendah

c) Peluang

1. Kondisi Tangerang Raya, Kota Depok, Bogor dan Jakarta bagian selatan di mana lokasi ITB Ahmad Dahlan Jakarta berada, sebagai daerah penyangga ibu kota DKI Jakarta.
2. Anggaran pendidikan dari pemerintah yang semakin meningkat sesuai dengan amanat Undang-undang.
3. Institusi pendidikan dan riset regional maupun internasional, seperti Kemenristek Dikti, Pemda, Lembaga Pemerintah, dunia usaha, dan lembaga-lembaga internasional, dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pendidikan dan riset ITB Ahmad Dahlan Jakarta,
4. Perkembangan jumlah lulusan SMU/SLTA di sekitar daerah penyangga tumbuh dengan baik untuk menjadi calon mahasiswa terus meningkat.
5. Lapangan kerja yang luas dan terbuka bagi para alumni yang dapat diakses secara terbuka baik langsung maupun kerjasama secara melembaga.
6. Banyak lembaga internasional baik Perguruan Tinggi maupun industri yang memungkinkan adanya peluang kerjasama untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa.

d) Ancaman

1. Semakin banyanya jumlah Perguruan Tinggi sejenis disekitar lokasi ITB Ahmad Dahlan Jakarta sehingga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi dan memiliki kekhasan/spesifikasi unggul.
2. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
3. Globalisasi dan perdagangan bebas sangat membutuhkan kreativitas ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk meningkatkan nilai jualnya di pasar bebas.
4. Peraturan sistem pendidikan yang diberlakukan oleh Kemenristek Dikti, sering berubah tanpa adanya evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan sehingga berdampak pada perusahaan kurikulum secara mendasar.

B. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

a) Kekuatan

1. Mempunyai Rencana Induk Penelitian (RIP) dengan Predikat Madya dan didukung oleh tim LP3M yang relatif berusia muda dan didukung oleh 3 Pusat Studi.
2. Telah memiliki dua jurnal di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
3. Jumlah artikel dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta, yang dipublikasikan di jurnal internasional terindeks Scopus mengalami peningkatan.
4. Beberapa penelitian dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan berpeluang memiliki nilai tawar yang tinggi dalam melakukan kerjasama penelitian dengan pihak lain baik dengan dalam negeri maupun dengan luar negeri.
5. Dukungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah internasional dan jurnal internasional bereputasi.
6. Terdapat banyak dosen yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dosen sebagai peneliti maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
7. Terdapat banyak cabang dan ranting Muhammadiyah yang dijadikan sasaran pengabdian atau pemberdayaan masyarakat.
8. Jaringan kerjasama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
9. Terdapat cukup banyak kerjasama dengan berbagai pemberi dana, antara lain: Kemenristek Dikti, Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, dan instansi pemerintah dan swasta yang lain.

b) Kelemahan

1. Minat dosen untuk menekuni bidang penelitian masih sangat rendah.
2. Jumlah perolehan paten masih belum berorientasi kepada kebutuhan masyarakat.
3. Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau E-book masih rendah.
4. Kondisi fasilitas laboratorium (studio) dan laboratorium lapangan untuk penelitian dosen sangat terbatas.
5. Proporsi dana dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk penelitian relatif masih rendah.
6. Beberapa dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta dimanfaatkan oleh lembaga lain dalam penelitian tanpa kerjasama dengan Institut.
7. Belum mandirinya pendanaan pada pusat-pusat penelitian dan pusat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan.
8. Terbatasnya dana pendamping penelitian dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
9. Belum terkoordinasinya kegiatan penelitian di lingkungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
10. Terbatasnya pengetahuan para peneliti untuk mengimplementasikan RIP LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

c) Peluang

1. Kerjasama penelitian dan pengabdian dengan institusi luar negeri masih terbuka lebar.
2. Banyaknya tawaran publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah.
3. Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian atau konsepsi berupa seminar, workshop, kongres, dll.
4. Entitas Muhammadiyah baik sebagai institusi (persyarikatan) maupun sebagai warga, sarana peluang dalam penelitian dan pengabdian masyarakat.
5. Banyak industri maupun pemangku kepentingan (*stakeholder*) di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan.

d) Ancaman

1. Dana hibah kompetitif untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari Kemeristek Dikti dan institusi dalam negeri lainnya semakin ketat persyaratan yang harus dipenuhi untuk berkompetisi mendapatkannya.
2. Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset, sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia.
3. Masuknya Perguruan Tinggi Asing yang mendirikan perguruan tinggi di dalam negeri.
4. Beberapa PTNS/PTS telah lebih banyak dalam publikasi hasil-hasil penelitian dan paten serta memiliki sarana lebih baik untuk penelitian dibandingkan ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
5. Beberapa PTN/PTS telah memiliki pusat riset unggulan yang membuat mereka lebih dikenal di dunia dan bahkan menjadi daya tarik peneliti asing untuk datang.
6. Adanya regulasi dari pemerintah bahwa hanya dosen yang bergelar S3 yang dapat mengikuti hibah kompetisi penelitian Unggulan PT, sehingga banyak dosen S2 yang tidak dapat memenuhi persyaratan mengikuti Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

C. Kemahasiswaan dan Alumni

a. Kekuatan

1. Prestasi mahasiswa cukup tinggi terutama dalam tingkat nasional
2. Bertambahnya jumlah penerima beasiswa baik dari pemerintah maupun swasta
3. Minat kewirausahaan mahasiswa makin meningkat seiring dibukanya Pusat Inkubasi Kewirausahaan Mahasiswa.
4. Memiliki *Job Placement Center* yang telah bekerjasama dengan banyak instansi pemerintah dan swasta dalam penempatan alumni.

5. Keterbukaan dosen sebagai pembina dunia kemahasiswaan, khususnya yang berpengalaman baik nasional maupun internasional.

b. Kelemahan

1. Beasiswa belum dapat menutupi biaya hidup minimal di Jakarta dan sekitarnya, sehingga mereka yang masuk melalui jalur beasiswa khusus (bidikmisi) masih perlu tambahan dana dari sumber lain, ada sekitar 105 mahasiswa bidikmisi.
2. Alumni yang berhasil berwirausaha masih sedikit jumlahnya
3. Pertukaran mahasiswa asing masih terkendala dana yang rendah.
4. Fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang masih kurang.
5. Belum ada alumni yang menonjol sebagai entrepreneur, pejabat, dan ilmuwan.

c. Peluang

1. Banyaknya tawaran pertukaran mahasiswa dari institusi luar negeri.
2. Banyak PT. Internasional mengajak kerjasama pengembangan kemahasiswaan dalam bentuk joint degree.
3. Perkembangan teknologi dan informasi semakin menjanjikan dalam membuka kretifitas industri kreatif dan juga peluang kerja.
4. Berkembangnya isu sosial baik secara nasional maupun internasional yang memungkinkan terbukanya lapangan kerja baru.

d. Ancaman

1. Perguruan tinggi negeri dan swasta terus meningkatkan mutunya untuk terus bersaing dengan ITB Ahmad Dahlan dalam hal peluang kerja dan kerja sama internasional.
2. Adanya budaya luar yang mengancam budaya lokal kegiatan kemahasiswaan.
3. Stigma masyarakat yang sudah terbentuk dengan kuat bahwa hanya beberapa universitas atau institut di Indonesia yang unggul.
4. Kegiatan kemahasiswaan mulai kurang diminati akibat munculnya kegiatan-kegiatan lain yang bersifat ekstra-kampus.

D. Pengembangan AI Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

a. Kekuatan

1. Dosen-dosen AIK memiliki kompensasi yang unggul yang terlihat banyaknya dimanfaatkan oleh pihak lembaga lain.
2. Keterlibatan mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam pengembangan AI Islam dan kemuhammadiyah terutama melalui lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
3. Syiar AI Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta dilakukan
4. Lahan pengembangan dan syiar AI Islam dan kemuhammadiyah di masyarakat berkembang.
5. Beberapa dosen AIK sangat memahami disiplin ilmu ekonomi dan bisnis.

b. Kelemahan

1. Suasana al islam dan kemuhammadiyah di ITB Ahmad dahlan Jakarta belum berjalan sesuai yang diharapkan
2. Tingkat konsentrasi dosen dan pendamping dalam pengembangan AIK masih lemah terhadap mahasiswa, karyawan dan dosen-dosen umum.
3. Ajaran dan pola pikir Islam menurut Muhammadiyah belum berjalan dengan baik.
4. Keaktifan karyawan dan dosen dalam kegiatan persyarikatan masih sangat rendah.

c. Peluang

1. Nama baik Muhammadiyah terutama dalam bidang pendidikan dan dakwah.
2. Adanya kerjasama al islam dan kemuhammadiyah dengan perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM)
3. Semangat atau ghirah keislaman masyarakat semakin meningkat.
4. ITB Ahmad Dahlan Jakarta adalah wadah dakwah bil hal bagi persyarikatan Muhammadiyah.

d. Ancaman

1. Masuknya ideologi-ideologi lain ke tanah air yang membawa simbol-simbol keagamaan atau identitas tertentu yang tidak sesuai model keislaman di Tanah Air.
2. Dakwah dibidang pengembangan jiwa kewirasahaan tidak populer di banding tema-tema lain.
3. Pragmatisme dan sikap materialistik masyarakat makin menguat sehingga nilai-nilai idealis sl islam dan kemuhammadiyah semakin tersingkir.

E. Kelembagaan dan Kerjasama

a. Kekuatan

1. Komitmen manajemen dan budaya organisasi untuk kemajuan sangat tinggi dibuktikan dengan berbagai inovasi maupun kelembagaan.
2. Nilai Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) BAN-PT untuk ITB Ahmad Dahlan Jakarta pada tahun 2019 adalah B (Baik).
3. Peranan persyarikatan Muhammadiyah dalam melakukan pendampingan penguatan tata kelola PT sangat bagus.
4. Adanya internasional office yang telah berdiri di ITB Ahmad Dahlan Jakartameningkatkan kepercayaan pihak luar negeri.
5. Jumlah mahasiswa meningkat sehingga APB ITB Ahmad Dahlan Jakarta juga meningkat.
6. Memiliki unit layanan yang telah membangun sistem informasi manajemen yang mencakup hampir semua aspek manajemen ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

b. Kelemahan

1. Ketergantungan pada pendapatan yang berasal dari mahasiswa masih cukup tinggi (80%) dari total pendapatan.
2. Tata organisasi terutama mekanisme unit usaha dan pemanfaatan aset masih belum mapan secara internal.
3. Belum optimalnya peran international office ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam melakukan mediasi terbentuknya jalinan kerjasama dengan international agencies dan koordinasi dengan unit-unit di ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

c. Peluang

1. Kebijakan pemerintah agar perguruan tinggi bersifat otonom telah memberi peluang baru ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk berkembang secara mandiri.
2. Tawaran kerja sama dari dalam dan luar negeri yang cukup besar dalam kerangka networking, benchmarking, twinning, sister university, serta double degree.
3. Sumber daya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri dari internasional agencies belum banyak digali untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.
4. Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi.

d. Ancaman

1. Peraturan pemerintah yang memperbolehkan Perguruan Tinggi asing masuk ke tanah Air berpotensi untuk bersaing tidak sehat antar perguruan tinggi.
2. Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta (PTN/PTS) di Indonesia yang tumbuh lebih profesional dan mengembangkan program studi yang kompetitif.
3. Makin tumbuhnya PTS yang berasal dari dana pemilik modal sehingga bisa memicu menurunnya daya saing PTS lain yang sejenis.
4. Tumbuhnya program studi sejenis di wilayah Tangerang Raya, Depok, Bogor dan DKI Jakarta bagian selatan.

Hasil analisis kualitatif SWOT, ITB Ahmad Dahlan Jakarta masih mempunyai kekuatan lebih besar dari kelemahannya dilihat dari segi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni serta kelembagaan. Demikian juga SWOT yang telah dilakukan sebelumnya. ITB Ahmad Dahlan Jakarta selama ini telah menggunakan kekuatan internalnya dalam rangka memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternal. ITB Ahmad Dahlan Jakarta telah melakukan perluasan pasar dengan melakukan perluasan area kampus yang secara progresif sudah dilakukan sejak 2015 sehingga mulai tahun 2019 telah mengoperasikan Program Studi baru (S-1 Sistem Informasi, S-1 Teknologi Informasi, S-1 Desain Komunikasi Visual (DKV), dan S-1 Arsitektur).

Fokus utama strategi pencapaian daya saing adalah dengan peningkatan kualitas atau mutu di mata stakeholder, pemerintah, dunia usaha dan kancah internasional. Strategi ini dipilih untuk terus menaikkan citra dan daya saing sehingga secara bertahap akan mencapai cita-citanya untuk menjadi perguruan tinggi unggul di tingkat nasional dan Asia Tenggara. Apabila dicermati hasil SWOT yang hanya berkaitan dengan daya saing nasional termasuk dalam skala wilayah, ITB Ahmad Dahlan Jakarta masih harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalannya. Oleh karena itu ada 5 (lima) isu strategis untuk segera mencapai daya saing nasional sampai tahun 2021 yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni, peningkatan syiar al islam dan kemuhammadiyah, serta peningkatan kualitas kelembagaan.

BAB IV

ISU-ISU STRATEGI

A. Isu-isu Eksternal

1. Bahwa prioritas pembangunan nasional diletakkan pada bidang penguatan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manuasi (SDM). Bidang ini penting apalagi menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, terutama perdagangan bebas di kawasan ASEAN, Asia-Pasifik dan ASEAN-China melalui skema *Asean China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Kawasan ini diwarnai dengan persaingan ketat dan menentukan jati diri suatu bangsa diantara bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Di tengah dinamika global tersebut, arus globalisasi ini tentu sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, saat ini, dunia memasuki era revolusi industri 4.0, yang menekankan pola *digital economy, artificial intelligence, big data, robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena *disruptive innovation*. Menghadapi dinamika tersebut, Perguruan Tinggi (PT) pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan PT bermutu bagi generasi masa depan. Data Kemenristek Dikti RI (2016), menyebutkan berdasarkan evaluasi awal tentang kesiapan negara dalam menghadapi revolusi industri 4.0, Indonesia diperkirakan sebagai negara dengan potensi tinggi. Kendati masih di bawah Singapura, ditingkat Asia Tenggara posisi Indonesia cukup diperhitungkan. Sedangkan terkait dengan *global competitiveness index pada World Economic Forum 2016*, Indonesia menempati posisi ke-36, naik lima peringkat dari tahun sebelumnya posisi ke-41 dari 137 negara.

2. Bahwa perkembangan teknologi yang pesat di dalam era digital itu telah mentransformasi berbagai aspek kegiatan bisnis, termasuk dunia pendidikan Tinggi. Di pihak pengguna lulusan, pelaku industri juga dituntut untuk menempatkan digitalisasi bisnis sebagai bagian dari strategi mereka, tidak hanya untuk memberikan layanan dengan nilai tambah yang dibutuhkan oleh para pelanggan, namun juga untuk meningkatkan daya saing dan profit bisnisnya. Sejalan dengan hal ini, tuntutan untuk peningkatkan sistem keamanan juga semakin tinggi. Oleh karena, relasi antara Perguruan Tinggi dan dunia industri merupakan relasi simbiosis mutualisme.
3. Bahwa menurut data McKinsey (2016), perkembangan *e-commerce* diperkirakan mencapai angka USD150 miliar hingga 2025. Hal tersebut membuat Indonesia tampil sebagai pasar *e-commerce* dengan pertumbuhan paling tinggi di dunia.

Menurut Bloomberg, 53 persen masyarakat Indonesia akan terlibat di aktivitas *e-commerce* pada tahun 2020. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena dipicu besarnya kelas menengah dan budaya konsumsi masyarakat Indonesia yang tergolong tinggi (Gambar:-1)

Salah satu faktor yang mendukung pesatnya perkembangan *e-commerce* di Indonesia adalah meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah yang konsumtif. Masyarakat dengan pendapat lebih dari USD10 per harinya tersebut diperkirakan akan bertambah sebanyak 5 juta orang per tahun. Di tahun 2020 jumlah masyarakat tersebut diperkirakan akan mencapai angka 86 juta.

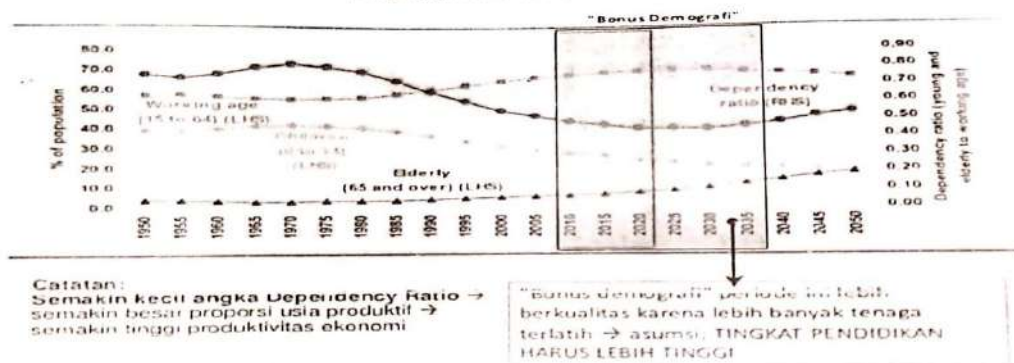
Beriringan dengan itu, isu di dalam negeri telah terjadi perubahan signifikan terutama berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah. Arah kebijakan ini menuntut peningkatan kualitas SDM di daerah agar mampu bersaing dengan daerah lainnya. Kebijakan pembangunan nasional dengan berpegang pada Undang-undang Nomor 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah membawa perubahan strategi pada kualitas SDM yang diperlukan setiap daerah untuk dapat bersaing secara positif dengan daerah lain di Indonesia. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mewujudkan kualitas SDM.

4. Bahwa berkaitan dengan banyaknya kualitas sumber daya manusia yang tinggi di suatu negara atau daerah sangat mempengaruhi perkembangan dari negara atau daerah tersebut. Indonesia merupakan negara dengan SDM yang berkesempatan untuk menjadi negara maju. Di negara Jepang, misalnya, mengalami bonus demografi pada tahun 1950 membuat Jepang melesat menjadi negara dengan kekuatan ekonomi tertinggi ke-3 di dunia pada dekade 70-an, setelah Amerika Serikat dan Uni Soviet. Indonesia juga sampai saat ini memiliki modal SDM yang sama dengan Jepang pada tahun 1950. Bahkan SDM di Indonesia bisa diprediksi akan meningkat pesat hingga pada tahun 2035. Namun, yang menjadi masalah adalah banyaknya SDM tidak diimbangi dengan kualitas yang memadai.

Transisi demografi seperti yang terlihat pada gambar 1-2 sangat menguntungkan ketika penduduk usia produktif (15-64 tahun) mengalami jumlah terbesar dibandingkan dengan proporsi penduduk usia non-produktif. Karena pada proporsi penduduk ini, terdapat suatu keuntungan yang bisa dinikmati oleh suatu negara sebagai batu loncatan untuk memajukan negara yang bersangkutan. Jumlah usia angkatan kerja (15-64 tahun) pada 2020-2030 akan mencapai 70 persen, sedangkan 30 persen adalah penduduk dengan usia non-produktif (di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun). Bila dilihat dari jumlahnya, penduduk usia produktif mencapai sekitar 180 juta, sementara penduduk non-produktif hanya 60 juta.

Kesempatan Emas Demografi Indonesia 2020-2035

merupakan modal dasar bagi peningkatan produktivitas ekonomi dan pengembangan pasar domestik...



Gambar 1-2: Bonus Demografi Indonesia

Oleh karena itu, isu bonus demografi dapat menjadi suatu berkah dan peluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Dengan persiapan yang baik serta investasi yang tepat, bonus demografi bisa mengubah masa depan Indonesia menjadi lebih baik dan sejahtera dengan cara mengoptimalkan sumber daya manusia terutama yang berusia produktif. Namun berkah ini bisa berbalik menjadi bencana jika bonus ini tidak dipersiapkan kedatangannya. Bonus demografi tidak serta merta datang dengan sendirinya. Tetapi, untuk mewujudkan potensi nasional, perlu dipersiapkan dan selanjutnya dimanfaatkan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu upaya utama untuk mengaplikasikan keinginan tersebut. Namun memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang besara. Berbagai jenis dan jenjang pendidikan ditawarkan oleh pemerintah. Peningkatan kualitas SDM merupakan tanggung jawab semua pihak. Dengan demikian, pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu keberhasilan suatu negara/daerah.

Namun tanggung jawab kualitas pendidikan oleh pemerintah belum sepenuhnya berhasil. Bahkan kualitas pendidikan nasional semakin hari semakin memprihatinkan. Ini terlihat dari melorotnya posisi Indonesia dalam indeks. Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia (*human development indeks*) yang dikeluarkan Program Pembangunan PBB (UNDP) tahun 2016 turun ke posisi 113, padahal tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 110. Kualitas SDM Indonesia berada dibawah kualitas SDM beberapa negara anggota ASEAN, seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Artinya, di

tingkat ASEAN, kualitas SDM Indonesia hanya mengungguli Vietnam dan Kamboja.

- 5) Dalam rangka menjawab kebutuhan terhadap peningkatan kualitas SDM dan dalam rangka menjawab tuntutan zaman, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualitas Nasional Indonesia (KKNI) dan lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional, juknis Perpres ini Permendikbud no. 73 Tahun 2013. Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu capaian pembelajaran (learning outcomes). Secara ringkas KKNI terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademika SDM Indonesia (gambar 1-3).



Gambar 1-3: Akuntabilitas Penyelenggaraan Pendidikan Dalam KKNI

Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tetapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non-formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan dengan tambahan 4 (empat) Program Studi baru (S-1 Sistem Informasi, S-1 Teknologi Informasi, S-1 Desain Komunikasi Visual (DKV), dan S-1 Arsitektur), berkesempatan berkontribusi terhadap upaya meningkatkan pembangunan Kualitas Sumber daya Manusia (human development index?HDI) di Indonesia. Pilihan yang tepat arah pengembangan ITB Ahmad Dahlan Jakarta ke depan adalah bagaimana memadukan tren perkembangan dan kemajuan teknologi atau sering disebut revolusi industri 4.0 dengan kemampuan Perguruan Tinggi (PT) melahirkan

peserta didik yang memiliki kemampuan entrepreneurship (bisnis) yang berbasis nilai-nilai keislaman.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2015), jumlah entrepreneur Indonesia saat ini telah mencapai 3,1 persen dari jumlah penduduk, nilai dibanding 10 tahun sebelumnya yang hanya 0,8 persen (2006). Rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Jumlah tersebut terbilang masih sangat rendah, sehingga PT dituntut mampu mencetak peserta didik. Suatu negara kata David McClelland (1961) memungkinkan untuk bisa makmur jika jumlah entrepreneur melebihi NGK 3 persen.

B. Isu-isu Internal

Ada 5 (lima) isu strategi dalam menaikkan citra dan daya saing Institut teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITB Ahmad Dahlan Jakarta) sampai dengan tahun 2023 berdasarkan SWOT yang telah dilakukan pada Bab evaluasi Diri, yaitu:

a) Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran

1. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan mulai dari status akreditasi Program studi, standar nasional untuk mutu proses pembelajaran, standar nasional sarana pendukung pembelajaran, standar nasional untuk jumlah dan kualitas dosen serta penambahan Program Studi pascasarjana, peningkatan kinerja dan interaksi Pusat Penjamin Mutu (Pusmantu) dan Kantor Kerjasama Internasional (International Foreign Office).
2. Fasilitas praktikum baik skala laboratorium, studio praktikum maupun lapangan perlu diupayakan menjadi skala prioritas agar supaya soft skill mahasiswa bertambah.
3. Meningkatkan jumlah dosen yang melanjutkan pendidikan S3 dan memproses Guru Besar bagi dosen yang telah bergelar Doktor (S3).
4. Kualitas kurikulum dan bahan ajar (buku teks) dosen harus diorientasikan agar peserta didik memiliki daya saing di bidang socio-technopreneur, misalnya, berbasis kemampuan peserta didik untuk menjadi entrepreneur (saudagar). Kompetensi di bidang teknologi dan informasi, dan nilai-nilai keislaman.
5. Meningkatkan pemahaman dosen tentang dunia ekonomi dan bisnis yang berbasis teknologi dan nilai-nilai syariah melalui pelatihan-pelatihan atau sertifikasi.
6. Meningkatkan jumlah dosen yang mengajar dan menguji di Perguruan Tinggi Luar Negeri (PT LN) dan jumlah dosen PT LN yang mengajar di ITB Ahmad Dahlan.
7. Meningkatkan Program Hibah Kompetisi (PHK) ITB Ahmad Dahlan untuk meningkatkan kualitas PS.

8. E-Modul dalam e-learning kuliah diperbanyak agar mudah diakses oleh mahasiswa dan civitas akademika yang lain.

b) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

1. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan banyak memanfaatkan dana dari Institut dan dana kerja sama baik dari dalam maupun luar negeri. Publikasi internasional dan paten terus akan ditingkatkan. Layanan masyarakat mulai dari inkubator bisnis (kewirausahaan), komersialisasi hasil penelitian dan pusat-pusat penelitian dan layanan masyarakat bertaraf internasional akan ditingkatkan jumlahnya. Sarana dan prasarana penunjang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat termasuk di dalamnya memperbanyak jumlah tulisan (artikel) jurnal nasional/internasional serta publikasi di international journal yang bereputasi,
2. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kontinuitas (istiqamah) riset dosen perlu adanya stimulus berupa alokasi dana bagi penelitian.
3. Dalam rangka peningkatan kualitas hasil penelitian dan pengabdian tersebut maka secara bertahap diagendakan terbitnya jurnal ilmiah terakreditasi nasional.
4. Untuk mengembangkan hasil karya dosen maupun mahasiswa baik pemikiran (konsepsi) maupun hasil penelitian, maka publikasi ilmiah dalam buku ajar, monografi, atau sejenisnya akan dikembangkan terus dengan meningkatkan produktivitas ITB Ahmad Dahlan Press atau kerja sama dengan penerbit lain sehingga hasil karya dosen dapat diakses secara luas.
5. Hasil penelitian dosen yang sudah ada hendaknya diangkat menjadi proyek berskala nasional baik dengan dana sendiri atau kerjasama dengan instansi lain yang kompeten sehingga produknya dapat segera dinikmati oleh masyarakat luas.
6. Peningkatan publikasi Internasional dosen dan jumlah dosen yang mengikuti seminar internasional melalui Call for Papers (CfP), konferensi internasional, dan lainnya.
7. Pengabdian kepada masyarakat akan dikembangkan dengan memperluas dan memperdalam bahan kajian pada daerah/desa tertinggal atau ranting/cabang Muhammadiyah dengan pendekatan Participation Action Research yang dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa sehingga bersifat multi years. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan ITB Ahmad Dahlan Jakarta bagi pemerintah pusat maupun daerah tertentu sebagai model pembangunan daerah tertentu.
8. Menggalakkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bersifat memandirikan masyarakat melalui pendampingan kewirausahaan.

c) Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni

1. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah dan mutu prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional, meningkatkan jumlah dan mutu mahasiswa yang berwirausaha (saudagar), dan peningkatan jumlah mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa asing. Selain itu, didorong juga agar mutu alumni menjadi lebih baik dengan memperpendek masa studi dan masa tunggu untuk bekerja.
2. Perlu dikembangkan lebih jauh kompetisi bakat dan minat kemahasiswaan secara internal dan bagi yang berprestasi diberi kesempatan untuk pengembangan kariernya dengan menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi kompeten terutama pada bidang ekonomi, bisnis dan teknologi yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman.
3. Intensif menggalakkan semangat entrepreneur mahasiswa yang berorientasi socio-technopreneur.
4. Pengembangan karakter bangsa untuk semua unsur civitas akademika.

d) Peningkatan kualitas Syiar Al Islam dan Kemuhammadiyah

1. Menjadi ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai pusat dakwah yang berorientasi socio-technopreneur.
2. Mengintensifkan kajian-kajian keislaman dan kemuhammadiyah yang sesuai visi dan misi yang dianut ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

e) Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama

1. Peningkatan kualitas kelembagaan untuk meningkatkan citra dan daya saing di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara serta terus mengupayakan pelayanan dengan standar terbaik kepada mahasiswa dan alumninya.
2. Telah banyak dibuka akses kerjasama dengan lembaga, perguruan tinggi dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dan lainnya, di dalam dan luar negeri namun perlu diteruskan dengan pelaksanaan lapangannya, sehingga menjadi medium yang subur dan luas bagi pengembangan kelembagaan ITB Ahmad Dahlan.

BAB V

ARAH, KEBIJAKAN STRATEGI, DAN PROGRAM 2019-2023

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa daya saing pada level Nasional meliputi bidang pendidikan, penelitian dan penyebarluasan IPTEKS serta nilai-nilai moralitas (keislaman). Semua ini memang selaras dengan visi dan misi dan tujuan ITB Ahmad Dahlan. Dalam rangkai mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan strategis yang bersinergi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Kemenristek Dikti dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2015-2025 telah mempunyai Pilar Strategi yang meliputi: 1) perluasan dan pemerataan akses perguruan tinggi bermutu dan berdaya saing internasional; 2) penyediaan dosen kompeten, sarana dan prasarana subsidi, data dan informasi; 3) peningkatan kualitas pengelolaan perguruan tinggi.

A. Kebijakan strategis untuk mencapai tujuan ITB Ahmad Dahlan Jakarta sesuai dengan isu strategis adalah:

1. Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.
2. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni.
4. Peningkatan kualitas syiar al islam dan kemuhammadiyah.
5. Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama.

B. Program Kerja 2019-2024

Rumusan kebijakan strategi untuk mencapai tujuan ITB Ahmad Dahlan Jakarta tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program. Secara rinci program tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran.

1. Peningkatan akses, mutu dan jumlah mahasiswa baru (terutama Prodi baru)
2. Peningkatan kualitas program studi
3. Pembukaan Program Studi Baru (terutama STEM)
4. Perbaikan nisbah mahasiswa/dosen
5. Perbaikan sarana dan prasarana PBM termasuk layanan disabilitas
6. Pengembangan sarana dan prasarana Kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta menuju Green Campus, Kampus Sang Pencerah.
7. Pengembangan prasarana laboratorium lapang, terutama untuk mendukung Prodi baru.
8. Peningkatan sumber dan media pendidikan
9. Peningkatan kualitas dosen terutama dalam pendidikan ke jenjang S3
10. Pengembangan pendidikan berkarakter dan socio-technopreneur
11. Pemantapan implementasi kurikulum berstandar KKNI
12. Peningkatan daya saing lulusan
13. Peningkatan daya saing nasional dan internasional

14. Peningkatan sistem informasi untuk layanan akademik yang terintegrasi
15. Percepatan Guru Besar

b) Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

1. Peningkatan kapasitas sumber daya untuk penelitian
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta
3. Pembinaan dan peningkatan mutu penelitian
4. Peningkatan kerjasama penelitian
5. Peningkatan jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan internasional yang bereputasi
6. Pengembangan penerbit jurnal nasional yang terakreditasi
7. Peningkatan kualitas publikasi
8. Penumbuhan dan pengembangan pusat-pusat studi yang lebih spesifik
9. Pensinergian penelitian-penelitian unggulan bercorak spesifik
10. Penumbuhan dan pengembangan penerbitan buku ajar (buku teks)
11. Pengembangan buku ajar al Islam dan kemuhammadiyah
12. Kerjasama dengan lembaga internasional
13. Peningkatan nilai guna penelitian
14. Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat
15. Peningkatan intensitas mutu pengabdian ke cabang/ranting Muhammadiyah
16. Peningkat sosial kemasyarakatan
17. Pengembangan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) masyarakat

c) Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni

1. Peningkatan prestasi mahasiswa
2. Pencitraan kegiatan kemahasiswaan di tingkat nasional
3. Pengembangan karir mahasiswa
4. Pembentukan jati diri lulusan yang berorientasi socio-technopreneur
5. Peningkatan inovasi dan kreatifitas mahasiswa
6. Peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa
7. Peningkatan daya saing lulusan (alumni)
8. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam asosiasi mahasiswa nasional/internasional sesuai dengan bidang studi/profesi yang terkait.
9. Peningkatan sarana dan prasarana kemahasiswaan
10. Pembentukan inovasi dan kreatifitas mahasiswa.

d) Peningkatan Syiar al Islam dan Kemuhammadiyah

1. Menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah yang built-in dalam kurikulum, buku teks (buku ajar) dan aktifitas proses belajar mengajar di ITB Ahmad Dahlan Jakarta
2. Menjadikan cabang/ranting sebagai entitas sasaran pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

3. Menjadikan ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai wahana syiar islam yang berkemajuan di bidang ekonomi, bisnis dan teknologi informasi.

e) Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama

1. Peningkatan kualitas daya tampung
2. Pengembangan ragam dan akses layanan pendidikan
3. Peningkatan kemandirian anggaran
4. Pengembangan kualitas akreditasi institusi
5. Peningkatan daya saing kelembagaan di tingkat nasional
6. Peningkatan kerja sama internasional
7. Peningkatan dana riset dari Dunia Usaha dan Industri (DUDI), persyarikatan Muhammadiyah, Corporate Sosial Responsibility (CSR), perusahaan BUMN/swasta/PMA untuk penelitian dosen muda dan mahasiswa pascasarjana
8. Peningkatan dana-dana riset internasional dari international agencies.

BAB VI

PETA JALAN DAN INDIKATOR KINERJA

A. Peta Jalan

ITB Ahmad Dahlan Jakarta saat ini masih merupakan kelompok perguruan tinggi yang baru dalam pengembangan program studi di bidang teknologi dan informasi. Namun demikian, dengan dukungan infrastruktur, jejaring yang kuat dan dukungan sumber daya manusia, ITB Ahmad Dahlan harus berpacu secara unggul di tingkat nasional pada tahun 2024. ITB Ahmad Dahlan Jakarta sebagai suatu perguruan tinggi yang unik, otonom dan akuntabel selalu membuka peluang 'academic freedom' kepada seluruh civitas akademika untuk berkreasi, berinovasi dan berprestasi. Kebebasan yang diberikan adalah kebebasan yang bertanggung jawab yang membutuhkan kebijakan finansial, jaminan mutu terhadap kualitas pendidikan dan tata kelola yang sehat dengan manajemen yang benar.

Dalam rangka menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran masih diperlukan perbaikan di semua lini. Nisbah dosen terhadap mahasiswa masih belum merata, beberapa program studi lama sudah mulai memenuhi standar. Akan tetapi banyaknya program studi baru yang menyebabkan peningkatan jumlah mahasiswa tanpa diikuti dengan penambahan dosen yang sudah master atau doktor, menyebabkan rasio dosen: mahasiswa menjadi kurang ideal. Langkah tepat yang perlu ditetapkan oleh ITB Ahmad Dahlan Jakarta adalah penataan rasio jumlah mahasiswa untuk PBM yang ideal sehingga bisa ditetapkan jumlah mahasiswa Starta-1 yang ideal. Peningkatan jumlah mahasiswa ITB Ahmad Dahlan Jakarta akan signifikan bila ITB Ahmad Dahlan Jakarta menetapkan keunikan Program Studi terutama dari sisi kurikulum, dosen dan laboratorium (studio) yang terpadu dengan roadmap dan strategi pencapaian yang didasari pada kreatifitas dan inovasi yang unik serta khas untuk ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Selain itu, sistem promosi perlu diperbaiki dengan model promosi yang komprehensif seperti bekerja sama dengan perusahaan untuk penyaluran CSR, Zakat perusahaan, untuk mahasiswa selain dari Kemenristek Dikti, mengadakan pembelajaran e-learning dan lainnya.

Dalam rangka mewujudkan visi ITB Ahmad Dahlan Jakarta, maka dilakukan program atau kegiatan secara bertahap dan terarah dengan indikator capaian yang jelas dan terukur. Indikator capaian dan ukurannya disusun berdasarkan standar dari Kemenristek Dikti, internasional dan ketentuan dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta berdasarkan pengalaman yang lalu. Tentu saja indikator dan ukuran ideal tidak harus dicapai pada periode 2019-2024 karena sangat tergantung pada kinerja yang telah dicapai.

Sesuai arah pengembangan ITB Ahmad Dahlan Jakarta menuju World Class Socio-Technopreneurial University (WCStU) pada tahun 2039 (jangka panjang), maka Renstra ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2024, sebagai peta jalan di tahap awal memastikan diri sebagai Perguruan Tinggi (PT) unggul dan berdaya saing nasional pada tahun 2024. Maka ada tiga macam indikator yang digunakan dalam melihat capaian program, yakni: (1) Indikator standar pengelolaan Perguruan Tinggi, (2) Indikator daya saing PT standar nasional, dan (3) indikator socio-technopreneurial university.

(1) Indikator Standar Pengelolaan Perguruan Tinggi

1. Keketatan mutu mahasiswa baru
2. Jumlah PS terakreditasi A
3. Jumlah prodi baru yang berorientasi STEM (S-1 Arsitektur, S-1DKV, S-1 Sistem Informasi, dan S-1 Teknologi Informasi)
4. Rasio mahasiswa S1/S2/dosen
5. Rasio mahasiswa Pasca/dosen
6. Persen mahasiswa pascasarjana
7. Rasio ruang kuliah/mahasiswa
8. Rasio laboratorium/mahasiswa
9. Jumlah pustaka (textbook, e-book, journal)
10. Persen dosen bergelar doktor
11. Sertifikasi dosen
12. Presentasi guru besar
13. Persen kuliah berbasis learning outcome
14. Modul kuliah
15. Persen lulusan tepat waktu
16. Persen kuliah IPK > 3
17. Lama tunggu mahasiswa mencari kerja < 6 bulan
18. Persen lulusan TOEFL > 500 untuk S1 dan > 450 untuk pascasarjana
19. Angka Efisiensi Edukasi
20. Alokasi anggaran penelitian per dosen
21. Alokasi anggaran untuk penelitian
22. Jumlah pusat penelitian unggulan
23. Payung penelitian oleh Guru Besar berbasis pada Rencana Induk Penelitian
24. Dana penelitian kompetitif nasional atau dari internasional agency
25. Jumlah kerjasama penelitian
26. Jumlah publikasi
27. Jumlah penerbit
28. Jumlah HAKI
29. Jumlah riset yang didanai industri untuk pengembangan lebih lanjut
30. Jumlah produk riset yang memiliki paten dan telah terjual ke industri atau pihak terkait
31. Jumlah buku yang diterbitkan dari hasil penelitian
32. Jumlah pengabdian masyarakat

33. Jumlah desa/kelompok binaan
34. Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional
35. Jumlah pelatihan untuk pembentukan jati diri
36. Jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa
37. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam lomba inovasi dan kreatifitas mahasiswa
38. Jumlah sarana dan prasarana kemahasiswaan
39. Jumlah unit kegiatan mahasiswa
40. Status organisasi ITB Ahmad Dahlan

(2) Indikator capaian untuk daya saing Nasional/Internasional

1. Jumlah PS akreditasi nasional
2. Jumlah kelas Internasional
3. Jumlah laboratorium bersertifikat
4. Jumlah publikasi nasional dan internasional di jurnal bereputasi
5. Jumlah kerjasama nasional dan internasional
6. Jumlah partisipasi dosen dan mahasiswa dalam pertemuan internasional
7. Jumlah visiting professor di ITB Ahmad Dahlan negara lain
8. Jumlah sitasi per paper
9. Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan internasional
10. Jumlah mahasiswa terlibat dalam pertukaran mahasiswa asing
11. Frekuensi kegiatan lintas budaya dan internasional di ITB Ahmad Dahlan
12. Jumlah organisasi profesi nasional dan internasional
13. Webometrics World rank

(3) Indikator capaian untuk socio-technopreneurial university

1. Persentase lulusan yang berwirausaha/sudah dilatih kewirausahaan
2. Persen anggaran dari usaha dan kerjasama
3. Jumlah UMKM yang diinkubasi
4. Hasil IPTEks yang dikomersialkan
5. Jumlah UMKM yang diinkubasi

Indikator program secara keseluruhan disajikan dalam tabel dibawah ini

MATRIKS KEGIATAN

RENCANA STRATEGIS INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN JAKARTA PERIODE 2019 – 2024

Tabel 1. Indikator Kinerja Capaian Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Program	Indikator	Ukuran	Standar Ideal	Baseline 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1. Peningkatan Akses, mutu, dan jumlah mahasiswa baru (terutama prodi baru).	Ketaatan mutu mahasiswa baru.	<ul style="list-style-type: none"> Mhs.Diterima/pendaftaran S1 Mhs. Diterima/pendaftaran Pascasarjana 	>1 : 5 >1 : 5 (standar BAN-PT)	1 : 1 1 : 1	1 : 1 1 : 1	1 : 1,1 1 : 1	1 : 1,5 1 : 1,2	1 : 2 1 : 1,2	1 : 2 1 : 1,2
2. Peningkatan kualitas program studi	Jumlah PS terakreditasi	% PS	>75%	-	-	1	1	1	2
3. Pengefektifan Fakultas sebagai pengelolaan program studi	Penjabat struktural	<ul style="list-style-type: none"> Dekan. Wakil Dekan 	Lengkap	0	1	2	3	4	4
4. Perbaikan nisbah mahasiswa/dosen	<ul style="list-style-type: none"> Rasio Mahasiswa S1/dosen. Rasio Mahasiswa Pasca/dosen. 	Mhs./dosen %mhs	>75% 1 : 15	>60% 1 : 20	>60% 1 : 20	>60% 1 : 20	>75% 1 : 20	>75% 1 : 20	>75% 1 : 20
5. Perbaikan	• Rasio ruang	• M2/Mhs.	• 2 m2	1 : 1,5	1 : 1	1 : 1	1 : 1	1 : 1	1 : 1

sarana dan prasarana PBM termasuk layanan disabilitas	kuliah/mahasiswa. • Rasio ruang Laboratorium/mahasiswa.	• M2/Mhs.	• 2 m2	1 : 1,5	1,5 1 : 1,5	1,5 1 : 1,5	1,5 1 : 1,5	1,5 1 : 1,5	1,5 1 : 1,5
6. Pengembangan Kampus ITB AD diluar 2 (dua) kampus yang ada.	Rasio kelas persiapan perubahan bentuk ke ITBM	Rasio Ruangan	2 m2	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5
7. Pengembangan sarana dan prasarana Kampus ITB-AD menuju Green Campus.	Presentasi ketersediaan sarana/prasarana	%Tambahan	8000m2	5000	5000	8000	8000	8000	8000
8. Pengembangan prasarana laboratorium lapang, terutama untuk mendukung Prodi baru.	Rasio ruang Laboratorium /mahasiswa.	Tambahan Laboratorium	2 m2	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5	1 : 1,5
9. Peningkatan sumber dan media Pendidikan.	Jumlah pustaka (textbook, E-book, journal).	Tambahan e-book dan e-journal	• 5%/th • 5%th	1% 1%	1% 1%	1% 1%	1,2% 1,2%	1,5% 1,5%	2% 2%
10. Peningkatan kualitas dosen terutama	• Persen dosen bergelar doctor • Rasio guru besar	• % Dosen • % Guru besar	• 40 % • 20 %	10 % 1 %	10 % 1 %	10 % 1 %	20 % 1 %	20 % 3 %	25 % 3 %

dalam Pendidikan ke jenjang S3.	• Persen sertifikat	• % Dosen	• >80%	20 %	20 %	20 %	30 %	35 %	40 %
11. Pengembangan Pendidikan berkarakter dan socio technopreneur	Modul spesifik kurikulum untuk pengembangan karakter kewirausahaan social.	• Jumlah modul • Jumlah pelatihan	• 25 % • 25 %	10 % 10 %	10 % 10 %	10 % 10 %	10 % 10 %	20 % 20 %	25 % 25 %
12. Perubahan dan implementasi kurikulum berstandar KKNl.	Persen kuliah berbasis learning outcome.	% mata kuliah	75 %	20 %	20 %	20 %	30 %	30 %	40 %
13. Peningkatan dana saing lulusan.	• Persen lulusan tepat waktu. • Persen lulusan IPK >3 • Lama tunggu mahasiswa mencari kerja <6 bulan • Persen lulusan TOEFL >500 untuk S1 dan > 450 untuk pascasarjana	• % Lulusan • % Lulusan • % Lulusan • % Lulusan	• 40 % • 20 % • >80%	80 % 80 % 50 %	70 % 70 % 30 %	70 % 70 % 30 %	70 % 70 % 30 %	70 % 70 % 40 %	80 % 80 % 50 %
14. Peningkatan daya saing nasional dan internasional	• Jumlah PS akreditasi nasional • Jumlah kelas internasional. • Prestasi akademik mahasiswa dan dosen.	• % PS • Jumlah kelas • Sertifikat/piagam	• 9 Prodi • 2 kelas • 50 %	5 1 10 %	5 1 10 %	5 1 10 %	9 1 10 %	9 2 20 %	9 2 20 %
15. Peningkatan system	System Informasi Terpadu	%	100 %	50 %	50 %	50 %	75 %	80 %	100%

informasi untuk layanan akademik yang terintegrasi.									
16. Percepatan Guru Besar	Rasio Guru Besar	Rasio	20 %	1 %	1 %	1 %	1 %	1 %	2 %
17. Pembentukan dosen coordinator	Terbentuk setiap kelompok mata kuliah serumpun.	Jumlah kelompok	100 %	10 %	50 %	100%	100%	100%	100%

Table 2. Indikator Kinerja Capaian Bidang Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pengabdian

Program	Indikator	Ukuran	Standar Ideal	Baseline 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1. Peningkatan kapasitas sumber daya untuk penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Alokasi anggaran untuk penelitian Alokasi anggaran penelitian per dosen. 	<ul style="list-style-type: none"> %anggaran penelitian. Rp.Juta /dosen /tahun. 	30 % Rp.10juta/tahun	7,5 % Rp. 7 jt/thn	7,5 % Rp. 7 jt/thn	7,5 % Rp. 7 jt/thn	10 % Rp. 7 jt/thn	15 % Rp. 7 jt/thn	15 % Rp. 7 jt/thn
2. Peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M ITB-AD	Jumlah pusat penelitian unggulan ITB-AD	Jumlah riset grub	-	5 grub	5 grub	5 grub	7 grub	8 grub	10 grub
3. Pembinaan dan peningkatan mutu penelitian	Payung penelitian (Rencana Induk Penelitian) setiap Dosen.	Jumlah riset payung	Semua dosen tetap punya RIP	-	5	5	5	7	10
4. Peningkatan	Jumlah kerjasama	Buah / tahun	2buah / fakultas	-	-	1	1	1	2

kerjasama penelitian	penelitian		/ tahun						
5. A. peningkatan jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi.	Jumlah publikasi per dosen	Artikel/dosen	1 artikel /dosen	0,01	0,01	0,01	0,02	0,03	0,03
B. peningkatan jumlah publikasi di jurnal internasional yang bereputasi	Jumlah publikasi per dosen	Artikel/dosen	0,5 artikel / dosen	0,005	0,005	0,005	0,01	0,015	0,015
6. Pengembangan penerbit jurnal nasional yang terakreditasi	Jumlah penerbit jurnal	Jumlah/dosen	1 penerbit/fak	2	2	2	2	2	3
7. Peningkatan kualitas publikasi	Jumlah sitasi per paper	Sitasi/paper	1 sitasi per paper/tahun	0,01	0,01	0,01	0,02	0,03	0,01
8. Penumbuhan dan pengembangan pusat-pusat studi yang lebih spesifik	Jumlah penelitian taraf internasional	Jumlah/Tahun	1 artikel / Doktor / Tahun	2	2	2	4	6	10
9. Pensinergian penelitian-penelitian unggulan bercorak spesifik	Jumlah penelitian unggulan	Jumlah/Tahun	1 penelitian/tahun	-	1	1	2	2	4
10. Penumbuhan dan	Jumlah kerjasama internasional.	Jumlah/Tahun	1 buku /dosen	5	5	7	8	10	14

pengembangan penerbitan buku ajar (buku teks)									
11. Kerjasama dengan Lembaga internasional	Jumlah kerjasama internasional.	Jumlah/Tahun	1 kerjasama / fak	-	-	1	1	2	2
12. Peningkatan nilai guna penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah HAKI • Jumlah buku yang diterbitkan dari hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Paten/Tahun • Jumlah/Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 Paten / fak • >20% total penelitian 	-	-	4 1	4 4	10 6	15 8
13. peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat	Presentase jumlah pengabdian masyarakat per dosen	% / Tahun	30 UMKM / Tahun	2	2	2	5	9	12
14. peningkatan intensitas mutu pengabdian ke cabang / ranting Muhammadiyah	Jumlah cabang/ranting	Jumlah/Tahun	1 Pengabdian/dosen/tahun	1	1	1	5	8	12
15. peningkatan social kemasyarakatan	Jumlah desa / kelurahan binaan	Jumlah/Tahun	1 desa / jurusan	-	-	1	2	4	6
16. pengembangan jiwa kewirausahaan (entrepreneursh	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah modul • Jumlah pelatihan • Jumlah pendamping/advokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah/Tahun • Jumlah/Tahun 	10 modul 5 pelatihan 5pendamping	2 2 2	2 2 2	2 2 2	2 3 4	2 3 4	5 5 5

ip) masyarakat.		• Jumlah/Tahun							
17. Peningkatan system informasi untuk dukungan penelitian dan abdimas	System informasi terpadu	%	100 %	50 %	50 %	50 %	75 %	80 %	100%

Tabel 3. Indikator Kinerja Capaian Bidang Peningkatan Kualitas Kemahasiswaan dan Alumni

Program	Indikator	Ukuran	Standar Ideal	Baseline 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1. Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa	• Presentase jumlah penerima beasiswa total mahasiswa S-1	• %/Tahun	30 %	2 %	2 %	5 %	7 %	10 %	15 %
	• Presentase jumlah penerima beasiswa dengan kemampuan akademik tinggi dan kalangan ekonomi lemah.	• %/Tahun	5 %	1 %	1 %	1,5 %	2 %	2 %	2,5 %
2. Peningkatan jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan internasional.	Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional dan internasional.	Jumlah/Tahun	Minimal 1 prestasi/fakultas	1	1	1	1	2	2
3. Peningkatan citra	Jumlah mahasiswa	Mahasiswa	Minimal 1	1	1	1	1	2	2

kegiatan kemahasiswaan di tingkat nasional.	yang terlibat dalam lomba inovasi dan kreativitas mahasiswa		mhs./fakultas						
4. Pengembangan karir mahasiswa	Jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa	Jumlah/Tahun	2 Kali/Tahun	1	1	2	2	4	4
5. Pembentukan jati diri lulusan yang berorientasi socio-technopreneur	Jumlah pelatihan untuk pembentukan karakter socio technopreneur mahasiswa.	Jumlah/Tahun	2 Kali/Tahun	1	1	1	1	2	2
6. Peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa	Jumlah mahasiswa yang tembas dalam lomba inovasi dan kreativitas mahasiswa tingkat nasional	Jumlah/Tahun	Minimal 1 mhs/fakultas	1	1	1	1	1	1
7. Peningkatan jiwa kewirausahaan (socio technopreneur) mahasiswa.	Presentasi lulusan yang sudah dilatih socio technopreneur	%/Tahun	20 % dari yang dilatih	5 %	5 %	5 %	8 %	10 %	15 %
8. Peningkatan daya saing lulusan (alumni)	Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pertukaran mahasiswa asing	Mahasiswa	Minimal 1 mhs./fakultas	-	-	-	2	4	6

9. Peningkatan partisipasi dalam asosiasi mahasiswa nasional/internasional sesuai dengan bidang studi/profesi yang terkait	Jumlah mahasiswa yang terlibat Asosiasi Profesi Nasional dan Internasional.	Jumlah/Tahun	10 mhs./fakultas	1	2	4	6	8	10
10. Peningkatan sarana dan prasarana kemahasiswaan	Jumlah tambahan sarana dan prasarana kemahasiswaan	Jumlah/Tahun	Ada 2 buah/Tahun	2	2	2	4	4	4
11. Pembentukan inovasi dan kreativitas mahasiswa	Jumlah Unit Kegiatan Mahasiswa	Jumlah/Tahun	Sesuai kebutuhan	9	9	9	9	12	12
12. Pembentukan inovasi dan kreativitas mahasiswa	Jumlah Unit Kegiatan Mahasiswa	Jumlah/Tahun	Sesuai kebutuhan	9	9	9	9	12	12
13. Pembentukan efektivitas studi pelacakan dan kerjasama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan daya saing dan keterserapan lulusan secara global	Jumlah kegiatan Bersama alumni	Jumlah data, ketersediaan sarana online & offline	100% data, temu alumni 2x/tahun						

Tabel 4. Indicator Kinerja Capaian Bidang Peningkatan Kualitas AI-islam dan Kemuhammadiyaan

Program	Indikator	Ukuran	Standar Ideal	Baseline 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1. Menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyaan yang built-in dalam kurikulum, buku teks (buku ajar) dan aktivitas proses belajar mengajar ITB-AD	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah buku ajar Al-islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Kurikulum AIK 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah/Tahun %/tahun 	6/Tahun	4/tahun	4/Tahun	4/Tahun	4/Tahun	6/Tahun	6/Tahun
			10 %	2	2	2	2	4	6
2. Menjadikan cabang/ranting sebagai entitas sasaran pengabdian dan pemberdayaan masyarakat	Jumlah ranting/cabang Muhammadiyah	Jumlah/Tahun	7 ranting/cabang	1	1	1	2	4	7
3. Menjadikan ITB-AD sebagai wahana syiar islam yang berkembang di bidang ekonomi, bisnis, dan teknologi informasi	Jumlah kegiatan yang bertemakan ekonomi dan bisnis Muhammadiyah	Jumlah/Tahun	2	1	1	1	2	2	2

Tabel 5. Indikator Kinerja Capaian Bidang Peningkatan Kualitas Kelembagaan

Program	Indikator	Ukuran	Standar Ideal	Baseline 2019	Target				
					2020	2021	2022	2023	2024
1. Peningkatan kualitas daya tamping	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah mahasiswa S1 • Jumlah mahasiswa S2/ • Jumlah PS terakreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ribu/Tahun • Ratusan/Tahun • %/Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Maks 6500 • 5% dari S1 • 100 % 	3000 2,0 % 55 %	3500 55 %	4000 55 %	5000 100%	5500 100%	6000 100%
2. Pengembangan ragam dan akses layanan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah PS S1 • Jumlah PS S2 	<ul style="list-style-type: none"> • PS/Tahun • PS/Tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi rasio ideal • Sama dengan PS S1 	50 5	60 5	70 9	70 9	70 9	75 9
3. Peningkatan kemandirian anggaran	Persen anggaran dari kerjasama (akademik dan non akademik)	• %/Tahun	BAN PT >30	3 %	5 %	10 %	15 %	20 %	30 %
4. Pengembangan sesuai perubahan bentuk menjadi ITB AD Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Doesn • Rasio ruang kuliah • Rasio lahan • Rasio Laboratorium/Studi 	<ul style="list-style-type: none"> • %/Tahun • %/Tahun • %/Tahun • %/Tahun 	1 : 20 1 : 30 1 : 800 1 : 20	1 : 30 1 : 35 1:6000 1 : 40	1:30 1:35 1:6000 1:40	1:30 1:35 1:6000 1:40	1:35 1:35 1:7500 1:30	1:35 1:35 1:7500 1:30	1:35 1:35 1:10000 1:20
5. Pengembangan kualitas akreditasi institusi	Akreditasi institusi	Ranking/Tahun	A	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
6. Peningkatan daya saing kelembagaan di tingkat	Kemenristekdikti	Skor	<100	265	250	210	175	150	90

nasional									
7. Peningkatan kerjasama Internasional	Jumlah kerjasama internasional	Jumlah/Tahun	>10	1	4	4	5	8	10
8. Peningkatan dana riset dari Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Persyarikatan Muhammadiyah, Corporate Socio Responsibility (CSR) perusahaan BUMN/swasta/PMA untuk peneliti dosen muda dan mahasiswa pascasarjana	Jumlah kerjasama riset dari DUDI dan CSR	Jumlah/Tahun	>10	2	2	2	4	7	8
9. Peningkatan dana-dana riset internasional dari	Jumlah dana kerjasama internasional dari Lembaga non-akademik	Jumlah/Tahun	2>	-	-	1	1	1	2

internasional agencies									
10. Peningkatan kesejahteraan dosen dan pegawai	Annual gross income	Rp.Juta/Tahun	• 120% dari PT sejenis	40 %	50 %	60 %	75 %	100 %	120 %
11. Pengembangan unit kerja sesuai statute	Terbentuk	Unit kerja	100 %	81 %	84 %	90 %	90 %	100 %	100 %
12. Penyempurnaan pelaksanaan Good University Governance	Terbentuk	Standar GUG & ISO Pendidikan tinggi	Sertifikat ISO	50 %	60 %	70 %	80 %	100 %	100 %
13. Peningkatan system informasi kegiatan non-akademik	Sistem informasi terpadu	%	100 %	50 %	50 %	50 %	75 %	80 %	100 %
14. Pengembangan sistem penjaminan mutu	Sistem informasi terpadu	BAN PT & Kemristekdikti	Akreditasi & tingkat Kepatuhan	8	Terakreditasi & 100% comply	Terakreditasi & 100% comply	Terakreditasi & 100% comply	Terakreditasi & 100% comply	Unggul & 100% comply
15. Pengembangan fasilitas pelayanan Dsn&Pgw	Klinik			Comply	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia

BAB VII

PENUTUP

Semoga Rencana Strategi (RENSTRA) ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk Periode 2019-2024 dapat dijadikan acuan pengembangan ke depan. Renstra ini menjadi dasar pengembangan arah program terutama program kerja tahunan dan program-program yang lain. Dalam pelaksanaan program diperlukan evaluasi kinerja yang seyogyanya dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengukur sejauh mana program yang tertuang dalam Renstra ini dipenuhi. Namun, dari evaluasi kinerja itulah akan tergambar pula hambatan, masalah dan langkah-langkah penting yang selanjutnya dilakukan agar missing lirik tidak terjadi.

Akhirnya, semoga RENSTRA dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi civitas akademika ITB Ahmad Dahlan.

Jakarta, Jakarta, 1 September 2019

Senat Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Ketua



Prof. Dr. M. Koesmawan



Sekretaris



Dra. Sulistyo Seti Utami, MM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Jenderal Sudirman, Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270

Telp. (021) 57946089

Laman: www.ristekdikti.go.id

Nomor : 4475 /A4.1/HK/2018
Lampiran : satu berkas
Perihal : Penyampaian Salinan Keputusan Menteri
Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

16 Oktober 2018

- Yth.
1. Ketua Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta
 - ✓ 2. Dirjen Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Jakarta
 - ✓ 3. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III di Jakarta
 4. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah IV di Bandung
 5. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI di Semarang
 6. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VII di Surabaya

Sehubungan dengan telah ditetapkannya Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang :

No.	NOMOR SK	TANGGAL SK	JUDUL SK
1	875/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Perubahan Badan Penyelenggara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran di Kabupaten Lamongan dari Yayasan Badan Penyelenggara dan Penanggung Jawab Perguruan Tinggi Muhammadiyah Paciran Menjadi Persyarikatan Muhammadiyah
2	876/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Perubahan Badan Penyelenggara Akademi Kebidanan Aisyiyah di Serang dari Pimpinan Wilayah Aisyiyah Provinsi Banten Menjadi Persyarikatan Muhammadiyah
3	877/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Perubahan Badan Penyelenggara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus di Kabupaten Kudus dari Badan Pelaksana Harian STIKES Muhammadiyah Kudus Menjadi Persyarikatan Muhammadiyah
4	880/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Izin Penyatuan dan Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan di Kabupaten Lamongan dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran di Kabupaten Lamongan Menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan di Kabupaten Lamongan yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah
5	881/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Izin Perubahan Bentuk Akademi Kebidanan Aisyiyah di Serang Menjadi Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten di Kota Serang yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah
6	882/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta Menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah
7	878/KPT/I/2018	11 Oktober 2018	Izin Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Wonosobo di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah

8	879/KPT/1/2018	11 Oktober 2018	Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Kudus di Kabupaten Kudus Menjadi Universitas Muhammadiyah Kudus di Kabupaten Kudus yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah
---	----------------	-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

bersama ini kami sampaikan Salinan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

Ani Nurdiani Azizah

NIP. 19812011985032001

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 882/KPT/I/2018

TENTANG

IZIN PERUBAHAN BENTUK SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI AHMAD
DAHLAN JAKARTA DI JAKARTA MENJADI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
AHMAD DAHLAN JAKARTA DI JAKARTA YANG DISELENGGARAKAN OLEH
PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat permohonan Ketua Badan Pembina Harian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta Nomor 074/Ket.1.1/01/2017 tanggal 30 Januari 2018, surat rekomendasi Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 531/1.3/D/2018 tanggal 13 April 2018, dan rekomendasi Koordinator Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah III dalam surat Nomor 175/K3/KL/2017 tanggal 9 Maret 2017, perlu memberikan izin perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 60 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perlu menetapkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Izin Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta Menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta yang Diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 100 Tahun 2016 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 2009);
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 494/M/Kp/VIII/2015 tentang Pemberian Kuasa Kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk dan Atas Nama Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menandatangani Keputusan Izin Pendirian, Perubahan Bentuk, Penutupan, Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta, dan Penyelenggaraan Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TENTANG IZIN PERUBAHAN BENTUK SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI AHMAD DAHLAN JAKARTA DI JAKARTA MENJADI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN JAKARTA DI JAKARTA YANG DISELENGGARAKAN OLEH PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH.
- KESATU : Memberikan izin perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah di Yogyakarta yang telah disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010 tanggal 23 Juni 2010.
- KEDUA : Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menyelenggarakan Program Studi:
- a. Keuangan Syariah Program Magister;
 - b. Akuntansi Program Sarjana;
 - c. Manajemen Program Sarjana;
 - d. Akuntansi Program Diploma Tiga;
 - e. Keuangan dan Perbankan Program Diploma Tiga;
 - f. Sistem Informasi Program Sarjana;
 - g. Teknologi Informasi Program Sarjana;
 - h. Arsitektur Program Sarjana; dan
 - i. Desain Komunikasi Visual Program Sarjana.
- KETIGA : Status akreditasi dan peringkat terakreditasi Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf a sampai dengan huruf e diakui serta wajib menyesuaikan dengan Keputusan Menteri ini.
- KEEMPAT : Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf f sampai dengan huruf i dinyatakan memenuhi persyaratan minimum akreditasi.
- KELIMA : Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib:
- a. mengajukan akreditasi ulang terhadap Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

- b. memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. melaksanakan sistem penjaminan mutu internal yang hasilnya diajukan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau lembaga akreditasi lainnya yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh akreditasi; dan
- d. melaporkan hasil penyelenggaraan Program Studi sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA paling lambat 1 (satu) bulan setelah akhir setiap semester kepada Menteri

KEENAM : Ketua pengurus Persyarikatan Muhammadiyah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU wajib menandatangani surat pernyataan untuk menyelenggarakan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menanggung semua akibat apabila dilakukan pencabutan izin penyelenggaraan perguruan tinggi atau izin penyelenggaraan program studi setelah dinyatakan tidak layak berdasarkan hasil evaluasi.

KETUJUH : Apabila Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KELIMA, akan dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEDELAPAN : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku:

- a. penyelenggaraan program studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta yang diselenggarakan sebelum Keputusan Menteri ini ditetapkan diakui dan dinyatakan sah serta wajib menyesuaikan dengan Keputusan Menteri ini;
- b. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 230/D/O/2010 tentang Penyelenggaraan Program Studi Keuangan Syariah (S2) pada STIE Ahmad Dahlan di Jakarta dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60/DIKTI/Kep/1998 tentang Perubahan Bentuk Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah di Jakarta Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta dicabut dan dinyatakan tidak berlaku; dan

- c. seluruh ketentuan mengenai pendirian dan pembukaan program studi di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta di Jakarta dinyatakan tidak berlaku.

KESEMBILAN : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 12 Oktober 2018

a.n. MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
SEKRETARIS JENDERAL,

TTD.

AINUN NA'IM
NIP 196012041986011001



sebagai sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi,

Nurdam Azizah
NIP 195812011985032001